
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA KABUPATEN MUARO JAMBI

Oleh
Sri Rukaiyah
Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, Indonesia
Email: riri_srirukaiyah@yahoo.com

Abstract

A person's healthy condition can be achieved by changing unhealthy behavior into healthy behavior and creating a healthy environment. the application of clean and healthy living behavior (phbs) in household settings is one of the strategic efforts to mobilize and empower to live clean and healthy behaviors. this study aims to determine the factors associated with clean and healthy living behavior in household settings. this research is a quantitative research with a cross sectional approach. the research sample was households in the bird's nest village with a total sample of 65 people. the sampling technique used was purposive sampling technique. the research instrument is a questionnaire. data collection techniques with interviews. data were analyzed using chi square statistical test. the results of univariate analysis showed that 76.9% of respondents had good clean and healthy behavior, 53.8% of respondents had good knowledge and 52.3% of respondents had good attitudes. the results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between knowledge ($p=0,352$) and attitudes ($p=0,167$) with clean and healthy living behavior in household settings. based on this, it can be concluded that clean and healthy living behavior in household settings in bird's nest village is not related to knowledge and attitudes.

Keywords: Clean And Healthy Living Behavior, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual, maupun sosial. Selain itu, PHBS ini dapat dijadikan indikator dari derajat kesehatan suatu daerah tertentu. Bila PHBS di suatu daerah cukup baik maka dengan sendirinya akan memperkecil masalah-masalah kesehatan, juga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu wabah penyakit. Dengan kata lain, PHBS ini merupakan salah satu bentuk tindakan preventif dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 2007) (Kemenkes RI, 2011).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, pemerintah beserta jajaran terkait untuk memfasilitasi

kegiatan PHBS agar dapat berjalan secara efektif (A Maryunani, 2013).

Program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa pencapaian PHBS rumah tangga sebesar 32,3%, sedangkan pada riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 68,74%. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2018).

Program PHBS sangat diperlukan sebagai salah satu tindakan dalam pencegahan penularan penyakit yang memiliki dampak cukup besar (30-35%) bagi kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku

tidak sehat menjadi perilaku sehat (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (Umur, Tingkat Pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana) dan Faktor penguat (Dukungan Tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, dan tersampainya atau tidaknya promosi kesehatan PHBS terhadap masyarakat tersebut) (Green, 2005). Sedangkan menurut Notoadmojo, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat ternyata sangat berpengaruh dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga. Akibat pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga rendah, bukan tidak mungkin ibu rumah tangga tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan yang rendah. Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting, karena pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi pendorong timbulnya perilaku menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2012).

Sikap mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian sebelumnya tentang sikap membuktikan bahwa sikap mempunyai hubungan sebab akibat dengan perilaku yaitu sikap yang dimiliki individu menentukan apa yang mereka lakukan. Penelitian Salmon, et al (2019) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan Kima Atas adalah pengetahuan dan sikap (Salmon, Rumayar, T, & Tucunan, 2019). Hasil penelitian Irasti & Widodo (2017) menunjukkan hal yang sama bahwa perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo berhubungan dengan pengetahuan dan sikap (Irasti & Widodo, 2017). Penelitian Saini & Aminah (2016) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Sombaopu Gowa berhubungan dengan pengetahuan dan sikap (Saini & Aminah, 2016).

Desa Sarang Burung merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Muaro Jambi dengan cakupan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 rumah tangga didapat hasil bahwa ada 8 rumah tangga yang anggota keluarganya merokok dalam rumah, 7 rumah tangga tidak memiliki jamban sehat dan tidak melakukan cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar. 9 rumah tangga mengkonsumsi buah hanya 2 kali dalam 1 minggu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Sarang Burung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarang Burung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Desa Sarang Burung, sedangkan sampel penelitian ini adalah rumah tangga di Desa Sarang Burung dengan jumlah 65 rumah tangga. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan peneliti. Pertimbangan peneliti adalah bersedia menjadi responden. Instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh

dianalisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kategori baik sebanyak 76,9%, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 53,8%, responden yang memiliki sikap baik sebanyak 52,3% (tabel 1).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga ($p\text{-value} > 0,05$) (tabel 2).
 Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Variabel	n	%
PHBS		
Kurang baik	15	23,1
Baik	50	76,9
Pengetahuan		
Kurang baik	30	46,2
Baik	35	53,8
Sikap		
Kurang Baik	31	47,7
Baik	34	52,3

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Variabel	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat						P
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang baik	9	30,0	21	70,0	30	100	0,352
Baik	6	17,1	29	82,9	35	100	
Sikap							
Kurang baik	10	32,3	21	67,7	31	100	0,167
Baik	5	14,7	29	85,3	34	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang

baik dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebesar 30,0%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebesar 17,1%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,352$ ($p > 0,05$) sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irasti & Widodo (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo ($p=0,097$). Pengetahuan baik belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik, karena untuk berperilaku yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain (Irasti & Widodo, 2017).

Penelitian Salmon, et al (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan Kima Atas Kota Manado ($p=0,001$). Pengetahuan sangat berperan penting dalam mempengaruhi PHBS karena pengetahuan yang baik dapat membuat PHBS menjadi baik (Salmon et al., 2019).

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) untuk terlaksananya PHBS, sehingga aktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau keinginan motivasi bagi timbulnya akibat adanya tradisi atau kebiasaan, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi. sesuai dengan pendapat Rogers dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada penelitian ini tidak berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan baik belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik, karena untuk berperilaku yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Responden yang

memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat baik disebabkan mereka mengetahui pentingnya hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga sehingga mereka menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dikarenakan responden memiliki kebiasaan yang baik serta adanya dorongan atau motivasi dari anggota keluarga serta tetangga.

Responden yang memiliki sikap kurang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebesar 32,3%. Responden yang memiliki sikap kurang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebesar 14,7%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,167$ ($p>0,05$) sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga.

Responden yang memiliki sikap kurang baik disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya tentang beberapa perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam tatanan rumah tangga, sehingga perilakunya tidak maksimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saini & Aminah (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,000$) (Saini & Aminah, 2016). Hasil penelitian Tambuwun, et al (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,009$) (Tambuwun, Rumayar, & Engkeng, 2019). Penelitian Salmon, et al (2019) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga ($p=0,005$) (Salmon et al., 2019).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Jika pengetahuan orang itu baik maka sikap yang dimilikinya juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan itu sendiri penting untuk mendukung psikis dan perilaku setiap hari sehingga pengetahuan merupakan faktor yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Responden yang memiliki sikap kurang baik namun perilaku hidup bersih dan sehat baik dikarenakan responden memiliki pengaruh yang baik dari keluarga dan teman sebaya sehingga membuat perilaku responden menjadi baik walaupun sikap kurang baik. Sesuai dengan pendapat (Wawan & Dewi, 2011), sikap dapat berubah-ubah pada keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat dipelajari. Kelompok sebaya ataupun kelompok individu memberi pengaruh positif pada individu sehingga kecenderungan individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya.

Responden yang memiliki sikap baik namun perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik disebabkan responden belum memahami sepenuhnya tentang beberapa perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam tatanan rumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Desa Sarang Burung tidak berhubungan dengan pengetahuan dan sikap.

Saran

Diharapkan kepada puskesmas untuk melakukan pemberdayaan dan penggerakan masyarakat mengajak masyarakat untuk melakukan PHBS dalam tatanan rumah tangga, gerakan cuci tangan di tatanan rumah tangga. Melakukan penyuluhan dengan metode penyuluhan perorangan (kunjungan rumah, maupun pada saat warga berkunjung ke Puskesmas). Penyuluhan kelompok (pertemuan desa, forum pengajian, kunjungan Posyandu, dan pertemuan PKK). Penyuluhan massa (ceramah umum, tabligh akbar).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Maryunani. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- [2] Depkes RI. (2007). *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS*. Jakarta: Depkes RI.
- [3] Irasti, E., & Widodo, S. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RW 04 KELURAHAN PEKAYON KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR TAHUN 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 634–641.
- [4] Kemenkes RI. (2011). *Panduan Peningkata Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Rumah tangga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6] Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [7] Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Saini, S., & Aminah, S. (2016). PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOMBAOPU GOWA. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 40–52.
- [9] Salmon, Y. N., Rumayar, A. A., T, A. A., & Tucunan. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Kima Atas Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 455–464.
- [10] Tambuwun, N. V., Rumayar, A. A., & Engkeng, S. (2019). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN SEKOLAH DI SD NEGERI 23 DAN SD NEGERI 56 MANADO. *Jurnal KESMAS*, 8(5), 26–33.
- [11] Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Nuha Medika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN